

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN OPINI AUDIT TERHADAP *RETURN SAHAM* (STUDI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2022)

Fhanesa Nur Riskihanty DS^{1*}, Yusriyati Nur Farida²

¹ Jurusan Akuntansi, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

² Jurusan Akuntansi, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

*Email corresponding author: fhanesa.ds@mhs.unsoed.ac.id

Abstract

This study aims to examine and analyze the effect of Intellectual Capital and audit opinion on stock return in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022. Signalling theory was used as the basis for this study. The type of data used is secondary data in the form of annual reports and audited financial statements. The sample used in this study was 126 research data from 41 companies with a research period of four years. The sampling technique used is a purposive sampling technique based on certain criteria. The data analysis techniques used in this study are classical assumption tests, outlier tests, multiple linear regression analysis, determination coefficient tests, goodness of fit tests, and hypothesis testing. The results of this study show that: (1) Intellectual Capital has a positive effect on stock return. (2) Audit opinion has no positive effect on stock return. The implications of the study's conclusion are that it is expected to help banking companies in increasing stock return by paying attention to the factors that influence it so that it can maintain investor confidence to continue investing and can be used as a reference for further study related to stock return.

Keywords: *Intellectual Capital, Audit Opinion, Stock Return*

Classification:
Empirical Paper

History:
Submitted:
June 4, 2025

Revised:
June 10, 2025

Accepted:
June 16, 2025

Citation: Riskihanty DS, F. N., & Farida, Y. N. (2025). Pengaruh *Intellectual Capital* dan Opini Audit terhadap *Return Saham* (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022). *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman (JRAS)*. 4(1):151-160.

PENDAHULUAN

Bank sebagai lembaga keuangan yang terlibat dalam aktivitas penghimpunan maupun penyaluran dana tentu perlu menjaga kinerjanya untuk tetap bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan dan pihak terkait lainnya. Kesejahteraan para pemangku kepentingan seperti investor harus diperhatikan oleh perusahaan dengan memaksimalkan keuntungannya. Perusahaan akan melakukan berbagai upaya sebaik mungkin untuk mengendalikan kinerja dan mengoptimalkan penghasilan sehingga mampu menarik investor. Keputusan investasi yang diambil oleh investor akan memengaruhi nilai saham di pasar modal. Investor akan menerima return yang besar jika nilai saham beredar tinggi.

Return saham merupakan pengembalian yang didapat dari kegiatan investasi ([Dewi et al., 2020](#)). Tujuan utama yang mendorong tindakan investor ketika mereka melakukan investasi tentu untuk mendapatkan pengembalian yang besar. Faktor-faktor yang berpengaruh pada peningkatan *return* saham perlu menjadi perhatian perusahaan dalam rangka menjaga kepercayaan investor untuk terus berinvestasi maupun menarik investor potensial yang baru.

Intellectual Capital (IC) merupakan salah satu variabel yang dapat memengaruhi pengembalian saham ([Christiana et al., 2021](#)). IC juga merupakan pengetahuan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui keunggulan kompetitif untuk meningkatkan daya saing ([Sawariuwono & Kadir, 2003](#)). [Bontis et al. \(2000\)](#) menyebutkan bahwa komponen IC terdiri dari modal manusia (*human capital*), modal struktural (*structural capital*), dan modal pelanggan (*customer capital*). Kemajuan teknologi telah membuat informasi dan pengetahuan menjadi faktor utama dalam proses ekonomi saat ini sehingga meningkatkan perhatian terkait IC ([Stewart, 1997](#)). IC semakin menjadi perhatian di Indonesia setelah terbitnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud.

Penurunan harga saham yang cukup signifikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor perbankan sempat terjadi pada pekan awal bulan Mei tahun 2023 lalu. Harga saham bank-bank besar seperti PT Bank Mandiri Tbk., PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank Negara Indonesia Tbk., dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. melemah hingga memberikan dorongan negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sejumlah peristiwa telah memicu sentimen pada industri perbankan, misalnya serangan siber yang menimpa PT Bank Syariah Indonesia Tbk. yang mengakibatkan layanannya *error* selama beberapa hari. Selain itu, layanan *mobile banking* yang dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk. juga mengalami masalah sehingga muncul keluhan dari beberapa nasabah ([Aprilia, 2023](#)). Layanan *mobile banking* dan layanan lain yang sejenis merupakan bagian dari *structural capital* perusahaan yang akan berdampak pada kepuasan nasabah (*customer capital*). Harga saham yang melemah akibat peristiwa tersebut tentu berpengaruh terhadap *return* saham.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap *return* saham selain IC yaitu opini audit. [Dwiyani et al. \(2020\)](#) dan [Hafni et al. \(2022\)](#) menyatakan bahwa opini audit secara positif memengaruhi pengembalian saham. Opini audit adalah pernyataan auditor yang menunjukkan tingkat kewajaran laporan keuangan. Audit laporan keuangan oleh auditor independen dilakukan dalam rangka memastikan laporan keuangan yang dibuat sudah sesuai dengan standar yang berlaku dan menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Opini audit akan dinyatakan dalam laporan yang dikeluarkan oleh auditor independen setelah semua prosedur audit selesai dilakukan. Semakin baik jenis opini yang diberikan menunjukkan bahwa laporan keuangan telah disajikan dengan wajar dan sesuai standar yang berlaku. Hal ini dapat menjadi sinyal positif yang akan menambah kepercayaan investor dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga berpengaruh pula terhadap *return* saham.

Intellectual capital dan opini audit merupakan bagian dari informasi yang tersaji dalam laporan tahunan maupun laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan perspektif teori pensinyalan, perusahaan akan menyampaikan informasi positif sebagai sinyal yang positif pula untuk para pengguna laporan keuangan. Investor merupakan salah satu pengguna laporan keuangan yang menggunakannya untuk menganalisis kinerja dan kondisi keuangan perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan apakah akan melakukan atau meneruskan kegiatan investasi di perusahaan tersebut atau tidak.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas ditambah dengan masih adanya hasil penelitian yang berbeda-beda, maka penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali faktor-faktor yang dapat memengaruhi *return* saham dengan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022 sebagai objek penelitian. Fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk menguji maupun

menganalisis pengaruh *intellectual capital* dan opini audit terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022. Model VAICTM digunakan untuk mengukur variabel *intellectual capital*, sementara jenis-jenis opini audit berdasarkan SPAP digunakan untuk mengukur variabel opini audit.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signalling Theory

Signalling theory atau teori pensinyalan berkaitan dengan cara mengatasi masalah akibat adanya asimetri informasi. Pengiriman sinyal berupa tindakan manajemen biasanya dilakukandengan asumsi sinyal tersebut menguntungkan bagi *signaler* ([An et al., 2011](#)). Teori pensinyalan berfokus pada penyampaian informasi positif agar perusahaan memperoleh penilaian yang positif pula ([Connelly et al., 2011](#)). Perusahaan harus memutuskan informasi mana yang akan dikomunikasikan sebagai sinyal bagi para investor. Informasi mengenai kinerja *Intellectual Capital* (IC) pada laporan keuangan dapat menjadi sinyal positif terkait kualitas perusahaan dalam penciptaan nilai dan kesejahteraan di masa depan. Perusahaan mengungkapkan laporan keuangan mereka kepada pemangku kepentingan sebagai sarana akuntabilitas. Laporan tersebut diperkuat dengan adanya pengauditan laporan keuangan oleh auditor independen untuk memberikan opini yang menjadi sinyal terkait kondisi dan kinerja perusahaan. Semakin baik jenis opini yang diberikan memberikan sinyal bahwa perusahaan telah menyajikan laporan keuangan yang wajar dan sesuai dengan standar yang berlaku. Hal ini akan menambah kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut sehingga akan berpengaruh pula terhadap pengembalian saham.

Return Saham

Return saham merupakan pengembalian yang didapat dari kegiatan investasi ([Dewi et al., 2020](#)). Para investor tentu memiliki tujuan utama dalam melakukan investasi, yaitu untuk memperoleh return yang tinggi. Perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh meningkatkan return saham untuk mempertahankan reputasi yang positif dan mencegah investor kehilangan kepercayaan pada perusahaan ([Wiratno et al., 2018](#)). Investor tertarik pada pengembalian saham yang tinggi karena hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan yang optimal dan akan menguntungkan saham yang diinvestasikan ([Hartiyah et al., 2015](#)).

Intellectual Capital

[Sawarjuwono dan Kadir \(2003\)](#) menyatakan bahwa IC merupakan pengetahuan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui keunggulan kompetitif untuk meningkatkan daya saing. Perhatian terhadap IC semakin meningkat karena bisnis dituntut untuk beralih dari operasi berbasis tenaga kerja ke operasi berdasarkan pengetahuan sebagai dampak dari adanya globalisasi dan persaingan yang semakin ketat. [Bontis et al. \(2000\)](#) menjelaskan bahwa komponen utama IC terdiri dari modal manusia (*human capital*), modal struktural (*structural capital*), dan modal pelanggan (*customer capital*). *Human capital* berkaitan dengan pengetahuan, keahlian, dan kemampuan menyelesaikan tugas yang dimiliki oleh karyawan. *Structural capital* merupakan modal perusahaan berupa infrastruktur yang mendukung kegiatan usahanya. Modal ini meliputi sistem operasional perusahaan, sistem teknologi informasi, dan rutinitas perusahaan. Adapun *customer capital* mengacu pada faktor-faktor seperti loyalitas pelanggan dan kepuasan konsumen yang terkait dengan hubungan antara perusahaan dan pihak luar. Ketiga komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang saling mendukung penciptaan nilai tambah bagi perusahaan. Oleh sebab itu, penting bagi perusahaan untuk

memperhatikan efisiensi pengelolaan semua komponen yang ada dan tidak hanya berfokus pada salah satunya saja.

Opini Audit

Auditor mengeluarkan pernyataan atau pendapat mengenai laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Pernyataan tersebut menjelaskan apakah tingkat kewajaran penyajian laporan keuangan yang dibuat perusahaan sudah sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan atau tidak. Pernyataan inilah yang disebut opini audit. Auditor menilai kewajaran laporan keuangan berdasarkan standar audit yang telah ditetapkan. Proses audit dilakukan sebelum opini audit dikeluarkan. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 29 (SA Seksi 508 paragraf 10) menyebutkan bahwa terdapat lima jenis opini audit yaitu Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*), Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan (*Unqualified Opinion with Explanatory Paragraph*), Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*), Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*), dan Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Opinion*).

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

Pengaruh Intellectual Capital terhadap Return Saham

Signalling theory menjelaskan bahwa perusahaan akan menyampaikan informasi positif untuk mendapatkan penilaian yang positif pula. Laporan keuangan adalah salah satu data yang diungkapkan perusahaan sebagai sinyal kepada pihak luar, khususnya investor. Investor menggunakannya untuk menilai kinerja dan posisi keuangan perusahaan sebelum memutuskan apakah akan melakukan atau meneruskan kegiatan investasi di perusahaan tersebut atau tidak. Informasi pada laporan keuangan tentang kinerja IC dapat menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan sinyal positif terkait kualitas perusahaan dalam penciptaan nilai dan kesejahteraan di masa depan. Keuntungan dari pemberian sinyal terkait kinerja IC yang optimal salah satunya yaitu meningkatnya *return* saham ([Christiana et al., 2021](#)).

H1 : Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap return saham.

Pengaruh Opini Audit terhadap Return Saham

Teori pensinyalan menjelaskan bahwa perusahaan akan memberikan informasi sebagai sinyal mengenai kondisi perusahaan yang baik untuk menunjukkan adanya kesempatan investasi yang menguntungkan. Opini audit yang diberikan setelah proses pengauditan laporan keuangan juga dapat menjadi sinyal untuk investor. Kewajaran dan kesesuaian laporan keuangan perusahaan dengan standar yang berlaku akan menambah kepercayaan investor dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga akan berpengaruh pula terhadap *return* saham ([Budiningsih et al., 2022](#)). Hal ini konsisten dengan penelitian [Dwiyani et al. \(2020\)](#) yang menunjukkan hasil bahwa opini audit yang semakin baik dapat meningkatkan pengembalian saham.

H2 : Opini audit berpengaruh positif terhadap return saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Sampel pada penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling*, di mana pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria tertentu. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan

menggunakan software SPSS. Uji data dilakukan dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji *Kolmogorov Smirnov* dengan nilai signifikansi 0,05 digunakan untuk melihat apakah data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak. Nilai signifikansi (*sig.*) > 0,05 menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>	<i>Alpha</i>	Keterangan
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200	0,05	Berdistribusi normal

Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada Tabel 1 di atas yaitu sebesar 0,200 yang menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF ≤ 10 menunjukkan bahwa tidak terjadi *multikolinearitas* pada model regresi. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
<i>Intellectual Capital</i> (X1)	0,989	1,012	Tidak terdapat multikolinearitas
Opini Audit (X2)	0,989	1,012	Tidak terdapat multikolinearitas

Variabel IC dan opini audit memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF ≤ 10 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada setiap variabel independen.

Uji Autokorelasi

Ada atau tidaknya korelasi antara residual pada periode pengamatan tertentu dengan periode sebelumnya dapat diketahui dengan melakukan uji autokorelasi ([Sujarweni, 2016:231](#)). Hal ini dapat dilihat dari nilai $dU < dW < (4-dU)$ dengan menggunakan uji *Durbin Watson*. Hasil uji autokorelasi disajikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

dU	dW	4-dU	Keterangan
1,7415	2,178	2,2585	Tidak terdapat autokorelasi

Nilai dU yaitu 1,7415 diperoleh dari tabel *Durbin Watson* dengan $n = 126$ dan $k = 2$, sehingga nilai dari 4-dU yaitu 2,2585. Adapun nilai dW yaitu 2,178. Nilai tersebut memenuhi persamaan $dU < dW < (4-dU)$ yang menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji *Glejser* dengan nilai signifikansi 0,05. Nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan bahwa heteroskedastisitas tidak terdapat dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Alpha	Keterangan
<i>Intellectual Capital</i> (X1)	0,428	0,05	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Opini Audit (X2)	0,617	0,05	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Nilai signifikansi variabel IC dan opini audit lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh beserta arahnya dari variabel independen yang berjumlah lebih dari satu terhadap variabel dependennya. Model regresi dapat digunakan dalam penelitian jika memenuhi kriteria uji asumsi klasik. Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig.
<i>Intellectual Capital</i> (X1)	0,064	2,714	0,008
Opini Audit (X2)	0,009	0,213	0,832
Konstanta	-0,276	-1,398	0,165
<i>Adjusted R Square</i>	0,043		
F _{hitung}	3,811		
F _{sig}	0,025		

Persamaan regresi berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 8 di atas yaitu sebagai berikut:

$$Y = -0,276 + 0,064 X_1 + 0,009 X_2 + e$$

Uji Koefisien Determinasi

Nilai *Adjusted R Square* berdasarkan Tabel 5 yaitu 0,043 yang menunjukkan bahwa variabel IC dan opini audit dapat menjelaskan variabel return saham sebesar 4,3% dan sisanya sebesar 95,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Uji Goodness of Fit

Nilai F_{hitung} berdasarkan Tabel 5 yaitu 3,811 dengan nilai sig. 0,025. Nilai F_{tabel} berdasarkan tabel F untuk degree of freedom ($k-1, n-k$) ; (3-1, 126-3) ; (2, 123) yaitu 3,07 yang menunjukkan bahwa F_{hitung} $> F_{tabel}$ dengan nilai sig. $\leq 0,05$ sehingga model regresi dapat

dinyatakan *fit* atau cocok dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan melihat nilai thitung dan ttabel atau tingkat signifikansi dari tiap variabel independen. Variabel independen dapat dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen jika nilai thitung > ttabel atau nilai sig. $\leq 0,05$. Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil uji t pada Tabel 9 adalah sebagai berikut:

1. *Intellectual Capital* memiliki nilai thitung sebesar 2,714 dan nilai ttabel berdasarkan tabel t pada lampiran 10 untuk $\alpha = 0,05$; degree of freedom $(n-k) = (126-3) = 123$ yaitu sebesar 1,657. Nilai sig. dari hasil uji t yaitu sebesar $0,008 \leq 0,05$. Hasil uji t tersebut menunjukkan bahwa nilai thitung > ttabel dan nilai sig. $\leq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *return* saham dan membuktikan bahwa hipotesis pertama **diterima**.
2. Opini audit memiliki nilai thitung sebesar 0,213 dan nilai ttabel berdasarkan tabel t pada lampiran 10 untuk $\alpha = 0,05$; degree of freedom $(n-k) = (126-3) = 123$ yaitu sebesar 1,657. Nilai sig. dari hasil uji t yaitu sebesar $0,832 > 0,05$. Hasil uji t tersebut menunjukkan bahwa nilai thitung \leq ttabel dan nilai sig. $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan membuktikan bahwa hipotesis kedua **ditolak**.

Pembahasan

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Return Saham*

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai VAICTM perusahaan maka akan semakin tinggi pula *return* saham yang diperoleh. Nilai VAICTM merupakan dampak dari pengelolaan IC yang dimiliki perusahaan sebagai penilaian terhadap sejauh mana efisiensi pengelolaan modal intelektualnya. Nilai tersebut menggambarkan *value added* atau nilai tambah yang diciptakan oleh perusahaan atas pemanfaatan modal (*capital employed*), sumber daya manusia (*human capital*), dan infrastruktur pendukung seperti sistem teknologi dan informasi serta database perusahaan (*structural capital*).

Hasil penelitian ini sesuai dengan *signalling theory* yang menjelaskan bahwa informasi positif maupun negatif yang disampaikan oleh perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang dimaksud dalam hal ini yaitu terkait *intellectual capital* perusahaan. Investor menilai bahwa pengelolaan modal intelektual perusahaan dapat menjadi tolak ukur atas peningkatan *return* saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [Sunardi \(2019\)](#), [Septiana et al. \(2021\)](#), dan [Ameliana et al. \(2023\)](#) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Jika perusahaan perbankan memiliki modal yang besar, sumber daya yang berkualitas dilihat dari kemampuan, pengetahuan, dan keahlian yang dimiliki oleh karyawannya, serta infrastruktur dan teknologi informasi yang memadai seperti pada layanan *mobile banking*, maka kepuasan pelanggan/nasabah akan terjaga. Hal tersebut tentu menjadi sinyal positif yang dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk terus berinvestasi sehingga pengembalian saham yang diperoleh juga meningkat.

Pengaruh Opini Audit terhadap *Return Saham*

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik jenis opini audit yang diberikan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan perusahaan yang diauditnya tidak berpengaruh dalam meningkatkan *return* saham. Jenis-jenis opini audit yang diberikan tidak dapat dipastikan bebas dari unsur subjektivitas sehingga memungkinkan adanya bias pada penilaian

auditor. Oleh karena itu, investor menilai bahwa opini audit bukan hal utama yang menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori pensinyalan yang menjelaskan bahwa informasi positif maupun negatif yang disampaikan oleh perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Laporan keuangan yang dinilai wajar dan sesuai dengan standar yang berlaku oleh auditor independen tidak selalu menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Oleh karena itu, opini audit belum digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi oleh investor karena mereka menganggap ada informasi lain yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan seperti informasi terkait *intellectual capital*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [Fernandes \(2021\)](#) serta [Gunawan dan Sugianto \(2021\)](#) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham. Meskipun demikian, perusahaan harus tetap memperhatikan kewajaran laporan keuangan yang dipublikasikannya untuk menjaga akuntabilitas perusahaan.

KESIMPULAN

Simpulan

Simpulan dari penelitian ini berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas adalah sebagai berikut:

1. *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
2. Opini audit tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

Implikasi

Implikasi dari penelitian ini berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Asumsi teori pensinyalan yang menyatakan bahwa informasi positif maupun negatif yang disampaikan oleh perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor untuk mengambil keputusan investasi dapat dibuktikan dengan hasil penelitian ini pada pengaruh *intellectual capital* terhadap *return* saham. Penelitian ini juga dapat mendukung pengembangan kajian akuntansi khususnya dalam memberikan acuan pada pembahasan terkait *return* saham.
2. Perusahaan dapat menggunakan hasil penelitian ini dalam rangka meningkatkan *return* saham dengan memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhinya, salah satunya yakni *intellectual capital*. Pengelolaan modal intelektual yang dimiliki perusahaan harus dilaksanakan dengan efisien agar mampu membantu perusahaan dalam menciptakan nilai tambah sehingga dapat menjadi keunggulan kompetitif dan meningkatkan daya saing. Hal tersebut akan menjadi sinyal bagi investor terkait kesempatan investasi yang menguntungkan dilihat dari potensi perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya sehingga akan menarik investor dalam mengambil keputusan investasi dan meningkatkan *return* saham.
3. Investor dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk membantu dalam memperhatikan faktor-faktor pada perusahaan yang berpengaruh dalam meningkatkan *return* saham sebagai bahan pertimbangan ketika akan berinvestasi pada perusahaan tersebut. Kemampuan perusahaan dalam mengelola modal intelektual yang dimilikinya untuk menciptakan nilai tambah merupakan salah satu faktor yang dapat menjadi perhatian investor karena terbukti berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal tersebut tercermin dalam nilai VAICTM yang komponen-komponen perhitungannya menggunakan akun-akun pada laporan keuangan sehingga penting pula bagi investor memperhatikan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameliana, Y., N. F. Lantara, A. Arfah, dan M. Arif. (2023). Intellectual Capital and Corporate Social Responsibility on Stock Returns. *Advances in Economics & Financial Studies*, 1(2), 63-74.
- An, Y., H. Davey, dan I. R. C. Eggleton. (2011). Towards a comprehensive theoretical framework for voluntary IC disclosure. *Journal of Intellectual Capital*, 12(4), 571-585. <https://doi.org/10.1108/14691931111181733>
- Aprilia, Z. (2023, 19 Mei). 3 Pakar Buka Suara Soal Saham Bank Jeblok, Ini Penyebabnya. Tulisan pada <https://cnbcindonesia.com/>.
- Bontis, N., W. C. C. Keow, dan S. Richardson. (2000). Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries. *Journal of Intellectual Capital*, 1(1), 85-100. <https://doi.org/10.1108/14691930010324188>
- Budiningsih, M. J., Mayasari, dan D. Noveliza. (2022). Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi, dan Opini Audit terhadap Return Saham. *Konferensi Ilmiah Akuntansi IX*, 9(1), 1- 7.
- Christiana, M. M., E. Nuraina, dan N. W. Sulistyowati. (2021). Apakah Intellectual Capital Berpengaruh terhadap Return Saham melalui Kinerja Keuangan? *Tangible: Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(1), 55-65.
- Connelly, B. L., S. Trevis Certo, R. D. Ireland, dan C. R. Reutzel. (2011). Signaling Theory: A Review and Assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39-67. <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Dewi, N. L. Y. A. P., I. D. M. Endiana, dan I. P. E. Arizona. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen terhadap Return Saham. *Jurnal Kharisma*, 2(3), 227.
- Dwiyani, T., Purnomo, dan Darmanto. (2020). Debt On Asset Ratio, Return On Asset, and Audit Opinion Toward Return Share with The Intervening Audit Delay Variable (Studi in Manufactured Company Registered in BEI in 2015-2017). *International Journal of Economics, Business, and Accounting Research*, 4(1), 235-244. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>
- Fernandes, E. S. W. (2021). Analisis Pengaruh Fee Audit, Opini Audit, Kantor Akuntan Publik, dan Audit Report Lag terhadap Return saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi & Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Muhammadiyah Pontianak*.
- Gunawan, F., dan Y. Sugianto. (2021). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Opini Audit, Return On Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham pada Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). *Akuntansi Prima*, 3(2), 1-22. <https://doi.org/10.34012/japri.v2i2.1710>
- Hafni, N., N. Diana, dan M. C. Mawardi. (2022). Pengaruh Opini Audit, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Return Saham Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020. *E-Jurnal Research Akuntansi*, 11(5), 22-29.
- Hartiyah, S., Haryadi, dan E. Suyono (2015). Kontribusi Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas dan Return Saham Pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (Jaka)*, 2(1), 95–106.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Sawarjuwono, T., dan A. P. Kadir. (2003). Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 5(1), 35–57. <https://doi.org/10.1024/0301-1526.32.1.54>
- Septiana, A., Sukamto, dan W. Wahyuni. (2021). Pengaruh Intellectual Capital dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Return Saham. *Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 17(1), 1–22. <https://doi.org/10.30742/equilibrium.v17i1.1449>
- Stewart, T. A. (1997). *Intellectual Capital*. London: Nicholas Brealey Publishing.
- Sujarweni, V. W. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

- Sunardi, N. (2019). Relevansi Intellectual Capital terhadap Harga dan Return Saham di Industri Perbankan Pemerintah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen FORKAMMA*, 3(1), 1–22.
- Wiratno, A., W. Kurniasari, dan M. Yusuf. (2018). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Return Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening di Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Journal of Accounting Science*, 2(1), 67–90. <https://doi.org/10.21070/jas.v2i.1216>